



Strategi Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dalam rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah (*Studi Kasus di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat*)

Azhar Muhamad¹, Achmad Sanusi², Suharyanto³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: azharmuhamad1224@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-05 Keywords: <i>Managerial Leadership; Principal; Performance; Operator School.</i>	<p>The purpose of this research is to find out how far the development of management concepts applied to school leadership, such as planning, and organizing Principal Managerial Leadership in order to Improve School Operator Performance at SMA Lepesa Cililin and SMA YAS Sindangkerta, West Bandung Regency. The theoretical basis for this research is contained in Q.S Al-Baqarah verse 30. Research procedure. This research is a case study using a qualitative descriptive approach through interview design, and document study with management research subjects and the object of research is the Principal at SMA Lepesa Cililin and YAS Sindangkerta High School, West Bandung Regency. The results of research findings, interpretations, and discussions that have been carried out regarding the managerial leadership strategy of school principals in order to improve the performance of school operators (Case Studies at SMA Lepesa Cililin and SMA YAS Sindangkerta, West Bandung Regency) have carried out the managerial concepts of principals such as planning, and organizing. Then it was concluded that the principal's managerial leadership strategy had been implemented well because the principal was able to apply good management principles in his leadership, starting from the stage of preparing plans, organizing programs, directing and supervising the performance of school operators.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-05 Kata kunci: <i>Kepemimpinan Manajerial; Kepala Sekolah; Kinerja; Operator Sekolah.</i>	<p>Adapun menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengembangan konsep manajemen yang diterapkan pada kepemimpinan sekolah antara lain seperti perencanaan, serta pengorganisasian Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Landasan teori pada penelitian ini yang termaktub pada Q.S Al-Baqarah Ayat 30. Prosedur penelitian, Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui desain wawancara, dan studi dokumen dengan subjek penelitian manajemen dan objek penelitian adalah Kepala Sekolah di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Hasil temuan penelitian, interpretasi, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja operator sekolah (Studi Kasus di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat) telah melakukan konsep manajerial kepala sekolah seperti perencanaan, dan pengorganisasian. Maka diperoleh simpulan bahwa strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah telah terlaksana dengan baik karena kepala sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam kepemimpinannya, yang dimulai dari tahap menyusun rencana, mengorganisasikan program, melakukan pengarahan serta melakukan pengawasan terhadap kinerja operator sekolah.</p>

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat, berbagai kreasi dan inovasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi terus dikembangkan oleh manusia, dalam perkembangannya tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat memang membutuhkan kreativitas dan inovasi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam hal

operasional, hal ini disebabkan karena dunia operasi dan perkembangan teknologi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan tersebut salah satunya ditandai dengan adanya internet yang menggeser keberadaan sistem manual yang membutuhkan banyak tenaga, bahan baku, waktu, dll dalam memberikan berbagai layanan informasi, sistem manual membutuhkan seseorang/ kelompok untuk mengerjakannya. sistem agar tetap berjalan. Internet sendiri telah merambah ke segala

bidang kehidupan, baik dalam bidang pertahanan, kesehatan, ekonomi, pertanian, hukum, bisnis, maupun dalam bidang operasional.

Bentuk layanan yang diberikan oleh internet sangat bermanfaat dan membantu bagi kehidupan manusia. Mulai dari akses data, informasi aktual, iklan, komunikasi, database sekolah, dan lain-lain. Internet sendiri memiliki sistem yang saling berhubungan satu sama lain antara penyedia informasi (server) dan pengguna (user) yang sangat banyak di seluruh dunia atau sering disebut dengan online yang artinya suatu kegiatan yang “merupakan kumpulan jaringan komputer yang saling berhubungan (online) satu sama lain secara fisik dan juga dapat membaca dan menguraikan protokol komunikasi tertentu yang sering disebut dengan Internet Protocol (IP) dan Transmission Control Protocol (TCP). Keberadaan internet yang selalu online/ terhubung saat ini, selain digunakan untuk mendapatkan informasi, juga dapat digunakan untuk mengakses Data Operasional Dasar (dapodik) dari pengguna (siswa, guru, maupun orang tua), maupun dari sendiri yang dapat mengatur dan mengisi data pokok operatoran yang nantinya dapat di manfaatkan oleh sekolah yang berkepentingan.

Sistem informasi data pendidikan (dapodik) merupakan sistem data penting yang menangani informasi data sekolah yang menggunakannya, yang berisi data guru, data siswa, dan data kelengkapan sekolah yang mulai diterapkan pada Juni 2006 hingga sekarang. data pendidikan (dapodik) dibuat berdasarkan kebutuhan pengguna yang membutuhkan data tentang operasional yang cepat dalam pengaksesannya, lengkap isi informasi yang disajikan dan akurat keabsahannya atau mutakhir dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Permendikbud dapodik Nomor 79 Tahun 2015 dan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2017). Untuk membuat suatu sistem informasi data pendidikan (dapodik) yang cepat, lengkap, dan akurat diperlukan operator dapodik yang menguasai ilmu komputer, operator dapodik adalah orang yang bertugas memasukkan data sekolah ke dalam aplikasi dapodik. Seorang operator tentunya harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan komputer. Selain memiliki operator yang kompeten, sekolah harus memiliki sistem yang baik, tidak lepas dari masalah dan cara mengatasinya.

SMA yang ada di Kabupaten Bandung Barat (SMA Lepas Cililin, dan SMA YAS) memiliki permasalahan untuk data *dapodik*. Di tiap

sekolah tersebut permasalahan yang mayoritas di hadapi oleh sekolah adalah factor insentif operator yang tidak sesuai dengan pekerjaannya. Sehingga berdampak pada semangat perbaikan data pada *dapodik*

Aplikasi *dapodik* dapat di gunakan dengan semaksimal mungkin, jangan sampai data kelengkapan *dapodik* tidak maksimal dikarenakan insentif yang kurang. Jika Pengerjaan *dapodik* tidak maksimal maka akan berdampak pada tunjangan Guru, Pencairan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), Pencairan PIP (Program Indonesia Pintar) dan penerbitan NUPTK (*Nomor Unik Operator dan Tenaga Keoperatoran*), Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Nugroho (2016), ditemukan bahwa kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi operator sekolah adalah penanggung jawab memasukkan *dapodik* kedalam aplikasi yang tersedia berdasarkan sumber data. Tugas utama operator sekolah adalah input data dan bukan desainer atau pengolah data (kecuali operator oleh kepala sekolah). Setelah data diinput, operator melakukan tugas upload ke server Kemendikbud sebagai data center. Kemampuan operator sekolah dalam mengoperasikan aplikasi *dapodik* menjadi tolak ukur keakuratan data *dapodik*. Meski begitu, pentingnya data *dapodik* tidak hanya ditanggung oleh operator sekolah sebagai ujung tombak pendataan. Kepala sekolah harus mengawasi dan mengawasi proses pendataan yang dilakukan oleh operator sekolah. Semua kegiatan operator sekolah tentunya menggunakan komputer atau software yang bertugas untuk mengontrol dan mengelola hardware dan juga operasi sistem dasar, termasuk menjalankan software aplikasi seperti program pengolah data yang dapat digunakan untuk mempermudah aktivitas manusia. Dari tugas yang begitu berat, seorang operator tentunya harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan komputer. Kompetensi seorang operator adalah sebagai berikut: (1) memahami dan memahami data dan input data, (2) menguasai perangkat lunak pengolah data (microsoft office), (3) memahami dan memahami sistem *dapodik*, dan (4) memahami dan memahami sistem komputer. operator sekolah terhadap kinerja operator sekolah dan kontribusi signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja operator sekolah.

Insentif yang diterima oleh para operator sekolah yang ada di kabupaten sindangkereta khususnya di SMA YAS 250 ribu rupiah perbulan dari 579 siswa dari 13 guru laki-laki, 11 guru

perempuan, 2 tenaga keoperatoran dan di SMA Lepessa 100 ribu rupiah perbulan kadang di bayarkan dan kadang pula tidak dibayarkan, insentif yang dia terima dari 99 siwa dari 2 guru laki-laki, 2 guru perempuan, dan 4 tenaga keoperatoran. Apabila di saat yang sangat modern ini insentif operator kurang memadai maka pekerjaan itu akan terhambat dan akan banyak kendala yang diantaranya waktu banyak terbuang pekerjaan jadi lambat dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Permasalahan yang terkait dengan operator sekolah sebagaimana uraian tersebut diatas tentunya harus segera dicarikan solusinya agar kinerja operator sekolah dapat optimal, upaya meningkatkan kinerja operator sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, namun ada faktor lain penyebab pendidikan belum berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut diantaranya adalah peran satuan pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, keberadaan kepala sekolah dalam satuan pendidikan selain sebagai pendidik mempunyai tugas untuk melaksanakan membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memberi contoh bimbingan konseling/karier yang baik, hal ini sangat terkait dengan kepemimpinan manajerial kepala sekolah.

Sekolah sebagai institusi memiliki fungsi dalam mengorganisir pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga kepemimpinan manajerial melalui kepala sekolah harus dilakukan secara profesional, manajemen yang profesional harus mengacu pada ilmu pengelolaan organisasi yaitu ilmu manajemen, pada satuan pendidikan kepala sekolah dapat disamakan dengan seorang manajer, sehingga dengan keberadaannya ia harus mampu membuat visi dan misi untuk mencapai tujuan dengan cara membuat rencana bagaimana cara untuk mencapai tujuan (*planning*), menentukan siapa yang akan melaksanakan (*organizing*), bagaimana melaksanakan misi (*actuating*), dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses dan pencapaian tujuan melalui program-program yang sudah ditentukan (*controlling*). Kepala sekolah dalam satuan pendidikan dapat di posisikan sebagai manajer profesional seperti halnya di perusahaan, maka kompetensi manajerial kepala sekolah akan sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan yang dikelolanya. Pada dasarnya kepala sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya

sebagai jabatan profesional, seharusnya jika kompetensi manajerialnya baik, maka manajemen yang dilakukan di satuan pendidikan yang dikelolanya itu akan baik, sehingga mutu pendidikan yang menjadi tujuannya akan dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan baik secara akademik maupun non akademik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016: 3) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dipilihnya penelitian kualitatif ini yaitu strategi kepemimpinan manajerial apa yang perlu diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kinerja operator sekolah, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti memerlukan data yang actual dan konseptual. Penelitian ini bersifat deskriptif, hanya sebatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu permasalahan, keadaan atau peristiwa sebagaimana berkenaan dengan masalah penelitian yaitu gambaran strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator sekolah di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, untuk mendapatkan data yang bersifat menyeluruh dan mendalam diperlukan teknik pengumpulan data, proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui dalam penelitian kualitatif melalui wawancara/ Interview dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di SMA Lepesa Cililin Kabupaten Bandung Barat Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena penulis sangat tertarik dengan keberadaan sekolah tersebut dan SMA YAS sekolah ini juga merupakan sekolah swasta yang terus berkembang bahkan perkembangannya melebihi sekolah yang berstatus negeri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta

Tahap penyusunan rencana terkait operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk

1. Merencanakan individu yang akan diberikan tanggung jawab sebagai operator sekolah, Kepala sekolah merencanakan individu yang akan diberikan tanggung jawab sebagai operator sekolah. Kegiatan

ini dilakukan dengan cara memilih operator sekolah yang berasal dari admin atau pegawai penunjang sekolah. Jika tidak ada yang mampu maka Kepala Sekolah akan memberikan tugas tambahan kepada guru yang dipilih untuk selanjutnya merangkap menjadi operator sekolah.

2. Merencanakan hal-hal apa saja yang perlu dikerjakan oleh operator sekolah, Kepala sekolah memberikan daftar pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada operator sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan
3. Merencanakan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi operator sekolah, Kompetensi operator sekolah ditentukan berdasarkan tugas dan mandat yang diberikan dinas pendidikan.
4. Merencanakan penyelesaian pekerjaan yang terkait operator sekolah, Kepala sekolah merencanakan penyelesaian pekerjaan yang terkait operator sekolah yang dituangkan dalam buku tugas operator sekolah.
5. Merencanakan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diberikan, Kepala sekolah melakukan pemetaan permasalahan yang berpotensi dihadapi dan solusi yang diberikan jika operator sekolah mengalami kesulitan dalam mengemban tugasnya.

Dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama terkait dengan merencanakan penyelesaian pekerjaan yang terkait operator sekolah. Tahap mengorganisasikan operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk:

1. Menentukan orang yang tepat dalam mengemban tugas sebagai operator sekolah, Kepala sekolah menentukan orang yang tepat dalam mengemban tugas sebagai operator sekolah.
2. Menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan operator sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, Kepala sekolah menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan operator sekolah untuk mencapai tujuan sekolah;
3. Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan secara individu oleh operator sekolah, Kepala sekolah membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang

dapat dilaksanakan secara individu oleh operator sekolah;

4. Menggabungkan pekerjaan dengan cara yang rasional dan efisien agar mudah dilakukan oleh operator sekolah, Kepala sekolah menggabungkan pekerjaan dengan cara yang rasional dan efisien agar mudah dilakukan oleh operator sekolah; dan
5. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis, Kepala sekolah menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis.

Dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama terkait menggabungkan pekerjaan dengan cara yang rasional dan efisien agar mudah dilakukan oleh operator sekolah. Tahap memberikan pengarahan kepada operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk:

1. Motivasi yang diberikan dalam rangka mengoptimalkan kinerja operator sekolah, Kepala sekolah memberikan motivasi dalam rangka mengoptimalkan kinerja operator sekolah.
2. Siklus komunikasi yang dibangun dalam mendukung kinerja operator sekolah, Kepala sekolah membangun siklus komunikasi yang dibangun dalam mendukung kinerja operator sekolah.
3. Solusi yang diberikan kepada operator sekolah ketika menghadapi konflik, Kepala sekolah memberikan solusi kepada operator sekolah ketika menghadapi konflik.
4. Pendampingan yang diberikan ketika operator sekolah mengalami kesulitan dalam menuntaskan pekerjaan, Kepala sekolah memberikan pendampingan yang diberikan ketika operator sekolah mengalami kesulitan dalam menuntaskan pekerjaan.
5. Pendampingan yang diberikan ketika operator sekolah mengalami kesulitan dalam menuntaskan pekerjaan, Kepala sekolah memberikan pendampingan yang diberikan ketika operator sekolah mengalami kesulitan dalam menuntaskan pekerjaan.
6. Penyediaan akses data bagi operator sekolah, Kepala sekolah menentukan orang yang tepat dalam penyediaan akses data bagi operator sekolah.

Dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama

terkait pendampingan yang diberikan ketika operator sekolah mengalami kesulitan dalam menuntaskan pekerjaan, tahap melakukan pengawasan kepada operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk:

1. Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai operator sekolah, Kepala sekolah menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai operator sekolah.
2. Mengukur efektivitas penggunaan akses data sekolah bagi operator sekolah, Kepala sekolah mengukur efektivitas penggunaan akses data sekolah bagi operator sekolah
3. Mengukur efisiensi penggunaan dana yang dibutuhkan bagi operator sekolah, Kepala sekolah mengukur efisiensi penggunaan dana yang dibutuhkan bagi operator sekolah.
4. Menentukan kesenjangan (deviasi) antara rencana pekerjaan dan hasil yang dikerjakan oleh operator sekolah.

Kepala sekolah menentukan kesenjangan (deviasi) antara rencana pekerjaan dan hasil yang dikerjakan oleh operator sekolah, dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama terkait menentukan kesenjangan (deviasi) antara rencana pekerjaan dan hasil yang dikerjakan oleh operator sekolah.

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan Manajerial dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah

Kinerja operator sekolah akan optimal jika didukung oleh kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menerapkan fungsi manajemen dalam kepemimpinan manajerialnya, hal tersebut karena kegiatan manajemen selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan, dengan demikian kegiatan manajemen selalu terkait dengan fungsi suatu organisasi yang sering disebut fungsi manajerial. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah harus mampu menerapkan fungsi manajemen yang pada umumnya manajemen pendidikan juga memiliki fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (Ula, 2018:1). Kegiatan manajemen selalu terkait dengan fungsi suatu organisasi, yang sering disebut fungsi manajerial, sebagaimana fungsi manaje-

men pada umumnya, manajemen pendidikan juga memiliki fungsi yang sama, yakni sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Kusnadi, 2015:35).

Prinsip manajemen pada dasarnya merupakan suatu teori yang merupakan bagian dari proses menggerakkan banyak orang serta menggerakkan berbagai fasilitas. Umumnya proses penggerakkan ini terjadi agar seseorang mau melakukan berbagai perbuatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi di dalam proses pergerakan ini sudah seharusnya ada pedoman yang mendasari segala perbuatan atau tindakan bagi seseorang, dengan adanya pedoman inilah maka semua orang diharapkan dapat bertindak dengan tepat. Seorang manajer dalam membuat sistem manajemen tentunya disertai dengan pandangan jauh ke depan. Berbagai hal yang mungkin saja bisa terjadi ke depannya juga akan diperkirakan, sehingga tidak menjadi penghambat bagi pelaksanaan program. Berbagai perubahan yang akan terjadi juga turut menjadi ramalan atau prediksi bagi seorang manajer sehingga setiap keputusan diambil dengan berdasarkan pada berbagai macam pertimbangan tersebut, perencanaan pada suatu program juga dilakukan dengan mempertimbangkan segala hal yang mungkin saja bisa menghambat jalannya program, segala ketidakpastian yang bisa terjadi diantisipasi semaksimal mungkin agar tidak sampai menghambat jalannya program, oleh karena itu dibutuhkan suatu pedoman yang kuat dan dapat membuat satuan pendidikan bisa terus menjalankan misinya dalam rangka mencapai tujuan.

Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal yang diterapkan oleh kedua sekolah yang diteliti dalam melaksanakan program-program sekolah menerapkan pola terpadu dan sistematis antara seluruh pemangku kepentingan di sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan/Tata Usaha, dan bekerja sama dengan komite sekolah. Langkah yang ditempuh dalam proses manajemen mutu langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemetaan mutu dengan menggunkan dokumen evaluasi diri yang di dalamnya termasuk instrumen evaluasi

diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan, hasil pemetaan mutu selanjutnya dapat dijadikan acuan di dalam menetapkan visi, misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang telah dicapai (sebagai *baseline*) selanjutnya dilakukan langkah kedua yaitu penyusunan rencana peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan, pengembangan sekolah dan rencana aksi, selanjutnya rencana pemenuhan tersebut dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu implementasi rencana peningkatan mutu selama periode tertentu (semester atau tahun ajaran), setelah perencanaan dan pengembangan sekolah tersebut diimplementasikan selama periode tertentu, dilakukan langkah keempat yaitu evaluasi/ audit secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, laporan dari hasil evaluasi adalah keberhasilan pelaksanaan program dan hasil implementasi dari rencana aksi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil evaluasi/audit kemudian dilakukan langkah kelima yaitu penetapan kualifikasi program yang sudah dilaksanakan sebagai rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa dengan kualitas yang lebih tinggi, dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan dimana semua komponen di sekolah memiliki jiwa pembelajar dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman. Berdasarkan penjelasan di atas jika dikaitkan dengan pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan manajemen sistem penjaminan mutu sudah bersesuaian dengan prinsip manajemen dengan mengoptimalkan fungsi dengan baik mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/ evaluasi dengan optimal, maka sangat memungkinkan dalam melaksanakan program-programnya akan berhasil karena dengan diterapkannya proses manajemen yang baik akan menghasilkan proses

pelaksanaan program yang efektif dan efisien.

2. Implementasi Kepemimpinan Manajerial dalam Peningkatan Kinerja Operator Sekolah.

Implementasi kepemimpinan manajerial yang efektif perlu diketahui dengan baik, terkait konsep efektivitas, Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel: a) Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya; b) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program pada khususnya; c) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya; d) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program, merujuk berbagai pendapat tersebut, maka implementasi program peningkatan kinerja operator sekolah berkesesuaian dengan kepemimpinan manajerial yang diterapkan, baik di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Proses yang dilakukan mengikuti prinsip-prinsip manajemen, dimulai dari merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan pengawasan dan evaluasi.

Dalam meningkatkan kinerja operator sekolah melalui kepemimpinan manajerial, maka operator sekolah perlu memiliki kompetensi yang memadai, kompetensi tersebut akan mendukung dan memudahkan dalam melakukan proses koordinasi dan sinkronisasi yang optimal. Kompetensi operator yang rendah akan berdampak pada tidak optimalnya proses peningkatan kinerja operator. Proses pelaksanaan akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan koordinasi yang baik saat pelaksanaan program dilakukan harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Jika terjadi penyimpangan dari SOP yang ada akan menyebabkan ketidak-

efektifan proses dalam menjalankan program, dengan demikian kualitas operator sekolah menjadi penting untuk diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan operator yang akan direkrut oleh sekolah.

3. Masalah-masalah yang Muncul dalam Implementasi Kepemimpinan Manajerial dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya, operator sekolah juga memiliki banyak kendala yaitu sebagai berikut:

- a) Banyak operator sekolah yang tidak terlalu memahami penggunaan sistem informasi Data Pokok Pendidikan.
- b) Tidak ada akses untuk operator dinas dalam mengelola sistem informasi Dapodikdas, sehingga jika ada operator sekolah yang melaporkan permasalahan sistem kepada pihak operator dinas maka operator dinas sulit untuk memperbaiki sistem.
- c) Operator sekolah merasa rumit dalam pengaturan data pendidikan.
- d) Operator merasa jenuh dan bosan karena merasa menghabiskan waktu yang lama untuk memasukkan data.
- e) Tidak ada sistem untuk backup data, sehingga jika ada kesalahan (error) terjadi pada sistem atau pada PC/laptop operator maka semua data akan hilang.
- f) Sering terjadi kesalahan pada saat update data.
- g) Operator sekolah sering mengalami kesalahan ketika pemindahan siswa tambahan ke tabel utama.
- h) Kesulitan dalam sinkronisasi (pengiriman data) ke pusat disebabkan jadwal sinkronisasi yang bersamaan dengan operator sekolah yang lain.

4. Solusi Masa Depan dalam Implementasi Kepemimpinan Manajerial dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah

Kepemimpinan manajerial yang diimplementasikan di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dalam rangka meningkatkan kinerja operator sekolah tentu bukanlah sesuatu yang sempurna, perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan seiring dengan tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan dan tuntutan atas kinerja operator sekolah.

Untuk itu, seiring dengan implementasi kepemimpinan manajerial, maka upaya dalam peningkatan kinerja operator sekolah perlu mempertimbangkan sejumlah hal dalam rangka mendukung kepemimpinan manajerial, yaitu penguasaan teknologi informasi, penyediaan fasilitas kerja yang memadai, serta kesejahteraan bagi operator sekolah yang memadai.

5. Hasil/Dampak Implementasi Kepemimpinan Manajerial dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Operator Sekolah

Melalui optimalisasi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja operator sekolah maka akan berdampak secara positif terhadap kedua sekolah yang diteliti, yaitu kepemimpinan manajerial yang diimplementasikan di SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Pendidikan yang bermutu perlu ditunjang oleh kinerja operator sekolah yang terlatih dan profesional, kepemimpinan manajerial telah terbukti mampu meningkatkan kinerja operator sekolah karena kepala sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja operator sekolah, oleh karena itu, satuan pendidikan perlu memastikan dengan baik dan benar bahwa kepala sekolah telah melaksanakan implementasi berbagai tahapan dalam proses manajemen yang meliputi tahapan penyusunan rencana, pengorganisasian program, pengarahan terhadap program, serta pengawasan terhadap program dapat dilakukan secara bertahap dan dilaksanakan dengan optimal.

Dampak peningkatan kinerja operator sekolah terhadap guru adalah bahwa kinerja guru akan optimal jika didukung oleh kinerja operator sekolah, tanpa operator sekolah, maka guru tidak akan mampu optimal dalam melaksanakan tugas pendidikan sebagaimana diatur melalui Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut maka kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, fungsi tersebut melekat dalam tugas guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tujuan pendidikan, fungsi guru, dan tugas guru tersebut akan berhasil dengan optimal jika didukung oleh kinerja operator sekolah yang memadai.

Sedangkan dampak terkait dengan peserta didik, operator sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah, prestasi belajar peserta didik perlu didukung oleh kinerja operator sekolah yang dapat diandalkan. Operator sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung kegiatan operasional sekolah. Operator sekolah adalah personal yang diberi tugas untuk menginput data sekolah, termasuk di dalamnya data tentang peserta didik dan mengirimnya secara *online* ke server pusat. Tugas operator sekolah juga dalam rangka menunjang berbagai tugas kepala sekolah, tidak hanya menangani dapodik, namun juga harus mengerjakan aplikasi *online* dan berbagai macam pendataan yang terkait dengan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan manajerial dalam rangka meningkatkan kinerja guru di kedua sekolah, yaitu SMA Lepesa Cililin dan SMA YAS Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat telah berdampak positif, baik bagi sekolah secara kelembagaan, bagi guru, maupun bagi peserta didik, dengan demikian maka keberhasilan implementasi kepemimpinan manajerial yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap penyusunan rencana terkait operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk (a) Merencanakan individu yang akan diberikan tanggung jawab sebagai operator sekolah; (b) Merencanakan hal-hal apa saja yang perlu dikerjakan oleh operator sekolah; (c) Merencanakan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi operator sekolah; (d) Merencanakan penyelesaian pekerjaan yang terkait operator sekolah; dan (e) Merencanakan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diberikan. Dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama terkait dengan merencanakan penyelesaian pekerjaan yang terkait operator sekolah.
2. Tahap mengorganisasikan operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk (a) Menentukan orang yang tepat dalam mengemban tugas sebagai operator sekolah; (b) Menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan operator sekolah untuk mencapai tujuan sekolah; (c) Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan secara individu oleh operator sekolah; (d) Menggabungkan pekerjaan dengan cara yang rasional dan efisien agar mudah dilakukan oleh operator sekolah; dan (e) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama terkait menggabungkan pekerjaan dengan cara yang rasional dan efisien agar mudah dilakukan oleh operator sekolah.
3. Tahap memberikan pengarahan kepada operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk (a) Motivasi yang diberikan dalam rangka mengoptimalkan kinerja operator sekolah; (b) Siklus komunikasi yang dibangun dalam mendukung kinerja operator sekolah; (c) Solusi yang diberikan kepada operator sekolah ketika menghadapi konflik; (d) Pendampingan yang diberikan ketika operator sekolah mengalami kesulitan dalam menuntaskan pekerjaan; dan (e) Penyediaan akses data

bagi operator sekolah. Dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama terkait pendampingan yang diberikan ketika operator sekolah mengalami kesulitan dalam menuntaskan pekerjaan.

4. Tahap melakukan pengawasan kepada operator sekolah nampak dari adanya kegiatan untuk (a) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai operator sekolah; (b) Mengukur hasil atau pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh operator sekolah; (c) Mengukur efektivitas penggunaan akses data sekolah bagi operator sekolah; (d) Mengukur efisiensi penggunaan dana yang dibutuhkan bagi operator sekolah; dan (e) Menentukan kesenjangan (deviasi) antara rencana pekerjaan dan hasil yang dikerjakan oleh operator sekolah. Dimana dalam tahapan tersebut nampak masih ada yang belum optimal, terutama terkait menentukan kesenjangan (deviasi) antara rencana pekerjaan dan hasil yang dikerjakan oleh operator sekolah.

Dalam meningkatkan kinerja operator sekolah melalui kepemimpinan manajerial, maka operator sekolah perlu memiliki kompetensi yang memadai, kompetensi tersebut akan mendukung dan memudahkan dalam melakukan proses koordinasi dan sinkronisasi yang optimal. Kompetensi operator yang rendah akan berdampak pada tidak optimalnya proses peningkatan kinerja operator. Proses pelaksanaan akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan koordinasi yang baik saat pelaksanaan program dilakukan harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada. Jika terjadi penyimpangan dari SOP yang ada akan menyebabkan ketidak-efektifan proses dalam menjalankan program, dengan demikian kualitas operator sekolah menjadi penting untuk diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan operator yang akan direkrut oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Satuan Pendidikan

Melalui hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah

dalam rangka meningkatkan kinerja operator sekolah diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja satuan pendidikan, yaitu sekolah, terutama peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah, pendidikan yang bermutu perlu ditunjang oleh kinerja operator sekolah yang terlatih dan profesional, upaya yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja operator sekolah salah satunya adalah melalui kepemimpinan manajerial kepala sekolah. Kepemimpinan manajerial telah terbukti mampu meningkatkan kinerja operator sekolah karena kepala sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja operator sekolah, oleh karena itu, satuan pendidikan perlu memastikan dengan baik dan benar bahwa kepala sekolah telah melaksanakan implementasi berbagai tahapan dalam proses manajemen yang meliputi tahapan penyusunan rencana, pengorganisasian program, pengarahan terhadap program, serta pengawasan terhadap program dapat dilakukan secara bertahap dan dilaksanakan dengan optimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dengan peningkatan Kinerja yang baik bagi kepala sekolah adalah memperhatikan konsep manajemen kepemimpinan yaitu dengan cara memperhatikan sumber daya manusia terutama bagi operator sekolah. Karena sekolah tanpa operator maka semua kegiatan dilini Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

3. Bagi pendidik (guru)

Kinerja guru akan optimal jika didukung oleh kinerja operator sekolah, tanpa operator sekolah, maka guru tidak akan mampu optimal dalam melaksanakan tugas pendidikan sebagaimana diatur melalui Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Bagi Operator Sekolah

Operator sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah, prestasi belajar peserta didik perlu didukung oleh kinerja operator sekolah yang dapat diandalkan. Operator sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung kegiatan operasional sekolah, operator sekolah adalah personal yang diberi tugas untuk menginput data sekolah, termasuk di dalamnya data tentang peserta didik dan mengirimnya secara *online* ke server pusat. Tugas operator sekolah juga dalam rangka menunjang berbagai tugas kepala sekolah, tidak hanya menangani dapodik, namun juga harus mengerjakan aplikasi *online* dan berbagai macam pendataan yang terkait dengan peserta didik.

5. Bagi peserta didik

Peserta didik adalah ujung tombak dari hasil kinerja operator dengan capaiannya. Salah satu yang dirasakan oleh peserta didik yaitu adanya bantuan program Indonesia pintar dan masuk keperguruan negeri.

6. Bagi penelitian yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber dan bahan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian lainnya, terutama yang terkait dengan kepemimpinan manajerial kepala sekolah dan kinerja operator sekolah, selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi satuan pendidikan dalam mengimplentasikan kepemimpinan manajerial sehingga kepala sekolah yang mengemban tugas sebagai pemimpin mampu mengimplementasikannya dengan baik serta kinerja operator sekolah dalam rangka meningkatkan dukungan yang optimal bagi sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, R. (2017). Analisis teori dehumanisasi pendidikan Paulo Freire. *Jaafi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 2(1), 1-21.

Abdul Azis Wahab. (2011). Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan : telaah

terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan. Alfabeta. Bandung

Andang.(2014). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, S. (1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta:Rineka Cipa.

Arsyad, Azhar.(2009). Media Pembelajaran,Raja Grafindo: Jakarta. Burns, James Macgreger.1978. Leadership.New York: Harper Publishers.

Barlian, I. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah; Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Bungin, Burhan.(2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metododlogis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.

Conny R. Semiawan.(2010).*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. Creswell, John W.(2017). *Research Design Pendekatan Metode Kulitatif, Kuantitatif, dan Campuran*: Pustaka Pelajar.

Cravens, D. W., & Piercy, N. (2006). *Strategic marketing* (Vol. 6). Columbus: McGraw-Hill.

Creswell, J.W. 2010. *Research Design (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarman, 2010, Kepemimpinan Pendidikan : Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos, Bandung: Alfabeta

Daryanto. (2011). *Administrasi Operatoran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Fauzan, F. (2019). *Tryout Ujian Nasional Berbasis Computer-Based Test Untuk Kesiapan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer*. Jurnal Inovasi Teknologi Operatoran. Volume 6, No 1, April 2019 (56-68). IPTPI.

Fitrah, Muh.(2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Penjaminan Mutu. 31-42.

- George R. Terry. *Principle Of Management*.
- Hakiim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Hemphill, J. K, & Coons, A. E.(1957). *Development of the Leader Behavior Description Questionnaire*, In R. M. Stodgill and A. E. Coons (Eds), *Leader behavior: Its description and measurement*. Colombus, Ohio: Bureau of Business Research, Ohio State University, pp. 6-38
- Jariyati, U. (2018). *Perencanaan dan Pelaksanaan Ujian Nasional Computer Based Test (CBT) di SMP Muhammadiyah Program Khusus Darul Arqom Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Tesis, Pasc
- Kusnadi, Pengantar Manajemen (Konsptual & Perlaku), (Malang: UNIBRAW, 2005), h. 35
- Moleong, L.J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2012, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Rusman., dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komuniiasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- S. Shoimatul Ula, Buku Pintar Teori- Teori Manajemen Pendidikan Efektif, (Cet-Pertama. Jogjakarta: Berlian 2018), h. 1
- Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikn Indonesia*, (Jakarta: Arddizya Jaya 2015), h. 14
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyoko, E.P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.